



# Okupansi Kamar Hotel Mendekati 100 Persen

## Libur Sekolah Bawa Angin Segar Industri Perhotelan

**JOGJA, Radar Jogja** - Selama musim libur sekolah, okupansi kamar hotel berbintang anggota 'Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIJ, hampir mendekati penuh menyentuh 90,8 persen. Ini menjadi angin segar bagi sektor industri perhotelan. Tapi tidak untuk hotel non bintang, karena okupansi masih di bawah angka itu.

Ketua BPD PHRI DIJ Deddy Pranowo Eryono mengatakan okupansi kamar hotel berbintang hampir 100 persen. Tetapi, untuk okupansi hotel non bintang belum mencapai angka tersebut. "Okupansi hotel non bintang baru berkatut di angka 70 persen. Belum menyamai hotel berbintang," katanya kemarin (6/7).

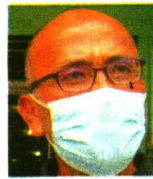
Deddy menjelaskan mulai menggeliatnya sektor wisata membuat pengusaha hotel dan restoran dapat sedikit bernafas lega setelah dua tahun lebih kontraksi akibat pagebluk korona. Meski begitu, kondisi mereka belum sepenuhnya pulih. Sebagian masih berupaya melunasi hutang untuk menghindari kebangkrutan. Pun sejumlah hotel tercatat belum mampu mempekerjakan seluruh pegawainya dan beroperasi secara penuh. "Kami sudah masuk masa *recovery* tapi belum baik-baik saja. Setelah dua tahun terpukul pandemi sekarang harus nyaur utang ke sana ke sini. SDM nya juga masih terbatas kita belum bisa *full* untuk semua ditarik kembali," ujarnya. Naiknya okupansi tersebut dengan

kapasitas hotel yang sudah dioperasikan 100 persen pada PPKM level 1 menyesuaikan aturan pemerintah. Dari sekitar 482 hotel anggota PHRI, jumlah kamar hotel berbintang dan non bintang di DIJ mencapai 40.800 kamar. "Meski hampir penuh, untuk okupansi hotel non bintang baru berkatut di angka 70 persen," jelasnya.

Ditambahkannya, selama musim libur sekolah, PHRI tak menaikkan tarif kamar. Hal tersebut mempertimbangkan kondisi perekonomian dan daya beli masyarakat yang baru pulih dari pandemi Covid-19. Meski begitu, pihaknya terbebani dengan biaya bahan pokok dan ongkos operasional hotel rata-rata mengalami kenaikan di pertengahan tahun ini.

"Kami belum berani menaikkan meski semua harga naik. Kita tarifnya masih publish rate di 2019 atau sebelum pandemi," terangnya.

Selain mengandalkan kedatangan wisatawan, PHRI juga membidik bisnis *meeting, incentives, conferences, and exhibition (MICE)* di Jogja. Hal itu seiring kembalinya aktivitas masyarakat, korporasi, dan pemerintah. Pihaknya pun sudah bersurat ke Kemendagri dan Kemenpan RB di Jakarta agar dapat menyelenggarakan *meeting* atau MICE di DIJ. "Karena kita lokasinya strategis," tambahna. (**wia/din/by**)



**Deddy Pranowo Eryono**  
RADAR JOGJA FILE

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005